



**Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Upaya
Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kota
Tangerang
(Studi Kasus Program Usaha Mikro Kecil Menengah di Kampung
Kuliner Pada Tahun 2022)**

Riska Indramaya Sinaga¹, Linawati², Ari Suseno³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh Yusuf

Received: 06 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kota Tangerang dengan adanya program usaha mikro kecil menengah di Kampung Kuliner maka KIM memberikan pelatihan dan pembinaan pemberdayaan antara lain dilakukan dengan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk mendayagunakan informasi agar memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dan menggunakan 4 perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Objek pada penelitian ini menjelaskan bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui program usaha mikro kecil menengah. Paradigma ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa KIM juga berperan dalam memperluas kontribusi dan distribusi informasi kepada masyarakat selain itu menjembatani antara masyarakat dan pemerintah dalam penyebaran informasi.

Keywords: Strategi Komunikasi, KIM, Usaha Mikro Kecil Menengah.

(*) Corresponding Author: 1901030054@students.unis.ac.id

How to Cite: Sinaga, R. I., Linawati, L., & Suseno, A. (2024). Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kota Tangerang (Studi Kasus Program Usaha Mikro Kecil Menengah di Kampung Kuliner Pada Tahun 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11120278>.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masalah perekonomian dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya. Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua persalahan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi. (Baeti dkk., 2013)

Dilihat dari sudut pandang positif tenaga kerja merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi masyarakat kampung kuliner. Namun dari sudut pandang yang lain meningkatnya tenaga kerja justru sering kali menjadi persoalan ekonomi yang sulit untuk diselesaikan oleh pemerintah. Sebagai akibat dari kurangnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya jumlah penduduk yang ada, sehingga tenaga kerja yang ada tidak terserap secara penuh, konsekuensinya terciptalah pengangguran. Berdasarkan data yang dirilis (World Bank, 2013), disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja di Indonesia merupakan yang terbesar keempat di dunia. Artinya jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berdasarkan data dari BPS (2014) angkatan kerja Indonesia berjumlah 122.742.601 jiwa, dan mengalami peningkatan menjadi 125.316.991 jiwa pada tahun 2014. Dalam hal ini pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal wajib dilakukan oleh pemerintah, jika pemerintah ingin survive dalam pembangunan, jika tidak perlahan tapi pasti bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) akan menjadi beban dan penghambat dalam dalam perekonomian dan pada akhirnya menjadi masalah. (World Bank, 2013)

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk di kampung kuliner tentunya jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari BPS RI pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja di Indonesia sebanyak 125,3 juta orang. Merupakan Sumberdaya yang sangat potensial dalam menghadapi pasar global mendatang. Menurut World Bank (2013), menyebutkan bahwa kinerja ketenagakerjaan Indonesia merupakan salah satu yang terkuat di Asia Timur Pasifik. Hal ini karna didukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, lingkungan ekonomi yang mendukung, dan sektor jasa yang berkembang pesat. Berdasarkan data dari Depnaker bahwa sektor informal masih mendominasi sebagai penyumbang lapangan kerja terbesar. Dimana tenaga kerja yang bekerja di sektor informal masih lebih besar dibandingkan dengan yang bekerja di sektor formal.

Perekonomian juga memiliki dampak negatif salah satunya masyarakat di kampung kuliner mengakibatkan kemiskinan. tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi saja. Akan tetapi, berdampak juga pada aspek sosial seperti menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketika kesejahteraan suatu masyarakat rendah maka akan mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas/ kejahatan. Sedangkan pada aspek kesehatan dapat menyebabkan terjadinya gizi buruk akhirnya tingkat kesehatan menurun. Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan pengangguran, maka perlu upaya untuk mengatasinya. (Ilmiah & Islam, 2020)

Salah satu upaya yang bisa dilakukan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian yaitu melalui program usaha mikro kecil menengah. UMKM sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar. Dengan demikian, UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adapun kontribusi UKMKM antara

lain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, kesejahteraan Masyarakat melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan kontribusi yang sangat besar ini, maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah. (Ilmi, 2021)

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan menengah menjadikannya sebagai pertumbuhan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Saat ini, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) tahun 2020 berencana untuk menciptakan 20 juta usaha kecil menengah baru maka begitu banyak peluang kerja tumbuh. Untuk itu, penting pemerintah mendesain program yang jelas dan tepat sasaran serta mencanangkan penciptaan 20 juta UKM sebagai program nasional dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat kampung kuliner (Ni dkk., 2017)

Upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung UMKM seperti pemberian subsidi dan pinjaman, karena Sebagian besar dari UMKM masih memiliki kendala (Putra, 16)

Selain itu juga dengan memberikan akses yang mudah dalam perizinan , karena dengan adanya kemudahan diharapkan produk UMKM dapat bersaing dengan produk-produk luar negeri. Selain itu perlu juga untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Agar mereka terus berinovasi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah diharapkan UMKM yang ada di Indonesia bisa menjadi lebih maju dan berkembang. (Pamungkas dkk., 2022)

Usaha Mikro juga dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah. Menurut Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) usaha mikro adalah usaha yang memiliki kurang dari 5 orang tenaga kerja. (Pamungkas dkk., 2022)

Selain dukungan dari pemerintah, UMKM juga perlu mendapat dukungan dari masyarakat umum. Masyarakat harus merasa bangga dengan produk lokal. Rasa bangga ini bisa diwujudkan melalui penggunaan barang-barang lokal hasil produksi UMKM dan ikut dalam mempromosikan. Semoga Melalui UMKM dapat menurunkan pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM mampu mengatasi beberapa permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang/jasa yang dihasilkan yang diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Posisi UMKM yang sangat strategis perlu diperkuat dengan dukungan pemerintah dan perbankan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM.

Walaupun yang lebih terlihat dalam penyedia lapangan kerja disekitar kita adalah industri manufaktur skala besar, namun jika dilihat dari data GDP Nasional justru usaha-usaha kecil inilah yang punya peranan besar dalam perputaran ekonomi. Keberadaan usaha-usaha kecil inilah yang membuat negara memiliki pertahanan ekonomi yang kuat dan selalu bisa bangkit dari krisis. Ketika banyak perusahaan yang kolaps dan PHK karyawan sektor usaha-usaha kecil inilah yang bisa menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian. (Ilmi, 2021)

Dilansir dari *kompasiana.com* Sektor UMKM yang sangat beragam di Indonesia menjadi benteng ekonomi yang mampu mempekerjakan 117 juta orang atau sekitar 97% dari tenaga kerja Indonesia. Contohnya seperti keterampilan dalam memasak, membuat kue-kue kering dan lain-lain. Keberagaman inilah yang mampu membuat ekonomi negara Indonesia kuat dibandingkan dengan negara yang hanya bergantung pada satu atau dua sektor industri saja. Usaha-usaha kecil ini juga yang mampu memberdayakan masyarakat dari berbagai kalangan termasuk masyarakat yang berpendidikan rendah, sehingga memiliki kesempatan untuk bekerja dan mempunyai penghasilan. (Pamungkas dkk., 2022)

Namun dengan peranan seperti ini kehidupan para pelaku usaha-usaha kecil yang ada di kampung kuliner ini juga sama sekali tidak mudah. Mulai dari kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan iklim usaha yang kurang kondusif. Meski jumlah usaha UMKM di tangerang sangat banyak, namun masih perlu program pembinaan terutama dalam pemberdayaan pelaku UMKM yang belum maksimal. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UMKM, maka penting dilakukan kajian tentang pemberdayaan UMKM melalui program binaan di kota Tangerang yaitu di kampung kuliner. (Ni dkk., 2017)

Para pelaku usaha mikro kecil menengah yang sukses menjalankan bisnis secara berkelanjutan sangatlah sedikit. Diperkirakan lebih dari 90% UMKM gagal di tahun-tahun pertama. Penyebab kegagalan usaha-usaha kecil ini adalah karena manajemen keuangan yang kacau. Maka dari itu kondisi keuangan yang tersusun rapi juga dapat menunjang pelaku UMKM untuk menghadapi berbagai tantangan dalam usaha dan mengambil keputusan yang tepat. Usaha-usaha kecil ini dapat bermanfaat bagi banyak orang, bukan hanya untuk konsumen tetapi juga bagi orang-orang yang mencari pekerjaan. Karena sekecil-kecilnya seorang pedagang atau pengusaha, dia adalah seorang pencipta lapangan kerja. Dan sekecil-kecilnya sebuah usaha, keberadaannya dapat membantu ekonomi dilingkungannya.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama

dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (KEMEN KUKM, 2005). Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi. Sehingga dengan meningkatkan kinerja UMKM dengan bahan produksi lokal tanpa bergantung dengan bahan impor maka akan memperkuat pembangunan perekonomian nasional (Solikatun dan Masruroh, 2018: Saheb, dkk, 2018). Oleh karena itu pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan nasional dalam jangka panjang. (Pamungkas dkk., 2022)

Keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia, UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya, dari sisi sumbangannya terhadap PDRB hanya 56,7% dan ekspor non migas hanya sebesar 15%. Namun, UMKM tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja. (Putri, 17)

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), perlu adanya suatu upaya untuk menciptakan agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terus bergerak menuju skala meningkat di atasnya yaitu dengan melahirkan berbagai program usaha yang diarahkan pada sasaran di kampung kuliner. Berbagai program yang dikembangkan oleh peranan kelompok informasi masyarakat (kim) kota tangerang salah satunya melalui program Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ditekankan pada produk unggulan. (Putri, 17)

Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan instansi yang bergerak di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi telekomunikasi, serana komunikasi dan deseminasi informasi, telematika, serta pengolahan data elektronik. Diskominfo juga mempunyai fungsi mengkoordinasikan dan

pembinaan Operasional Perangkat Daerah (OPD) dan melaksanakan tugas lain dari Kepala Daerah sesuai tugas pokok dan fungsinya. 1 Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah, yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang komunikasi dan informatika berdasarkan atas desentralisasi dan tugas bantuan. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah/kewenangan provinsi di bidang teknis aplikasi telematika, pendapat umum, hubungan kelembagaan, sarana komunikasi, desiminasi, pos, telekomunikasi, data informasi dan bina media masa serta tugas pembantuan.

Tujuan diadakannya oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) diantaranya untuk memperoleh dan menyalurkan informasi, memenuhi kebutuhan informasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, dan dapat menjadi sumber informasi yang terpercaya dan faktual bagi masyarakat dan membiasakan individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat adapun masalah yang dihadapi oleh KIM, Terbentuknya KIM dikarenakan kondisi masyarakat yang belum memiliki kemampuan memadai, untuk menelaah muatan-muatan informasi, baik karena fakta sosial (edukatif), ekonomis maupun kultural. Ketidakpedulian atau menghiraukan ketertiban, kebersihan dan keindahan bagi masyarakat umum atau kelompok. (Isdaryoko dkk., 2017)

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian dalam penelitian karena objek penelitian merupakan tujuan yang peneliti capai dalam rangka memperoleh jawaban dan solusi dari permasalahan yang muncul. Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21), objek penelitian merupakan target survei untuk memperoleh data yang lebih tepat sasaran. (Insani, 2019). Adapun objek dalam penelitian ini merupakan kampung kuliner di Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) “Objek penelitian atau variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.” Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Objek penelitian ini berisi tentang program usaha mikro kecil menengah yang merupakan pokok persoalan dari suatu penelitian dan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat yang terkait. Objek dalam penelitian ini adalah kampung kuliner mengadakan program usaha mikro kecil menengah untuk mengurangi pengangguran

Paradigma Penelitian

Penelitian ini juga memilih Paradigma Konstruktivisme pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian di Kota Tangerang melalui program usaha mikro kecil menengah ini dipilih karena memiliki upaya untuk mengurangi pengangguran melalui interaksi yang terjadi dan turut melibatkan objek, pengalaman, serta fenomena dan lingkungan di sekitarnya. Diharapkan dengan adanya program usaha mikro kecil menengah Penelitian ini masyarakat menjadi memiliki pekerjaan.

Menurut para ahli paradigma adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigma penelitian memiliki beberapa jenis, menurut Lincoln dan Guba (dalam Denzin, 2005) menyatakan bahwa paradigma penelitian ada tiga jenis yaitu, postpositivisme, konstruktivisme dan critical theory.

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok (Supardan, 2015). Peneliti kualitatif merupakan studi yang merinci fenomena melalui pengumpulan data yang lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan 36 fenomena secara detail melalui pengumpulan data. Sebuah metode yang diharapkan dapat menemukan berbagai kemungkinan dan memecahkan masalah.

Penelitian kualitatif merupakan Kajian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam dalam konteks waktu dan situasi permasalahan dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya kualitatif. (Sajida & Purwanto, 2021)

Sedangkan menurut (Supardan, 2015) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada dengan menggunakan lingkungan alam dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi.

Menurut Sukmadinata Dasar penelitian kualitatif merupakan konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas ini bersifat multidimensional, interaktif, dan merupakan pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari orang melalui interaksi mereka dengan situasi sosial. Penelitian kualitatif merupakan tradisi unik dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya "mengamati orang-orang di wilayah dan bergantung pada interaksi mereka sendiri dengan bahasa dan konsep.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif karena untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang fenomena yang terajadi. Dan dari fenomena yang terjadi peneliti ingin melakukan analisis peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian

dengan program usaha mikro kecil menengah di kampung kuliner. sesuai dengan data yang terkumpul bentuk kata atau dokumentasi sehingga mudah dipahami dan menghasilkan temuan yang dapat disusun sesuai dengan tema penelitian

Tipe Penelitian

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian jenis ini penjelasannya dirinci dan dianalisis dengan jelas agar dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan awal penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial. Jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya, tanpa proses memanipulasi fakta yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang menggunakan proses pengumpulan data apa adanya. Penelitian ini lebih menekankan pada makna hasil (Yuliani, 2018).

Dalam penelitian yang dimaksud ialah mengenai bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran di kota tangerang dengan program usaha mikro kecil menengah . Dengan mengajukan pertanyaan mendalam dan menggali lebih dalam mengenai strategi apa yang digunakan melalui proses wawancara.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, untuk mendapatkan data peneliti harus mengumpulkannya secara langsung yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang berkompeten dibidangnya. Untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi mengenai bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat dalam mengurangi pengangguran dengan program usaha mikro kecil menengah di Kota Tangerang.

Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, untuk mendapatkan data peneliti harus mengumpulkannya secara langsung yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yang diperoleh langsung di lapangan berupa hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang bersedia memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan dengan kebutuhan penelitian. Beberapa informan yang akan diminta untuk wawancara mengenai bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran dengan program usaha mikro kecil menengah di kampung kuliner.

Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini penulis menggunakan media digital untuk memperoleh informasi tambahan melalui studi literatur yang dapat menjadi referensi penulis seperti Website Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang, Instagram dan Kanal Youtube melakukan studi literatur, dan dokumentasi. Hal ini untuk memperkuat bukti nyata permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian. Teknik akuisisi data yang benar menghasilkan data yang reliabel dan

sebaliknya. Oleh karena itu, tidak ada kesalahan pada tahap ini dan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif.

Sedangkan menurut (Utami, 2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam survei, karena tujuan utama dari sebuah penelitian merupakan untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. (Hafsah, 2020).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Observasi, Wawancara Mendalam, Dokumentasi, dan Studi Literatur dan Triangulasi Data yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Secara umum observasi memiliki tujuan mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang diteliti. Selain mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai objek yang diamati. Observasi juga memiliki tujuan untuk menggambarkan sebuah obyek dan segala hal yang berhubungan dengan obyek yang dikaji.

Adanya kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dapat mengetahui lebih dalam mengenai peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran di kampung kuliner. Observasi merupakan kegiatan mencatat dan mengamati data secara langsung yang dilakukan peneliti guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran di kampung kuliner agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Wawancara Mendalam (In Depth Interview)

Menurut Moleong, Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang yang diwawancarai akan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pewawancara (Dr. Umar Sidiq dkk., 2019).

Tujuan dari wawancara mendalam untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan detail dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara mendalam peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikutip informan sebagai sumber informasi penelitian.

Melalui kegiatan wawancara mendalam peneliti dapat memahami apa yang dimaksudkan komunikator kepada komunikan secara langsung dan tatap muka. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara biasanya tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bisa dengan bebas memberikan jawaban. Hasil yang didapatkan yaitu berbentuk transkrip wawancara. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada informan-informan yang terlibat dalam proses peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran dengan program usaha mikro kecil menengah di kampung kuliner Dalam penelitian ini adapun informan yang diwawancarai yaitu :

1) Yunita Virdianti S.I.Kom.M.IKom

Yunita Virdianti S.I.Kom.M.Ikom sebagai Kepala Bidang Diseminasi Informasi Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota

Tangerang. Alasan peneliti memilih yunita kerana beliau merupakan orang yang berperan dan terjun langsung dalam menjalankan program KIM serta KIM Festival 2021 di Kota Tangerang. Beliau juga memiliki wewenang komunikasi mengenai kegiatan KIM.

2) Fitri Yulia Firdaus S.IKom

Fitri Yulia Firdaus menjabat sebagai Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik. Alasan peneliti memilih fitria yulia kerana beliau merupakan orang yang berperan dan terjun langsung dalam menjalankan program usaha mikro kecil menengah. Beliau juga memiliki wewenang komunikasi mengenai kegiatan KIM.

3) Basuki Rahmat.S.IKom

Basuki Rahmat adalah penggerak KIM dari Kelurahan Uwung Jaya Kota Tangerang. Peneliti memilih beliau sebagai informan karena beliau adalah salah satu orang yang aktif di KIM sebagai Sekretaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat Kota Tangerang dan pelopor KIM di Kampung Kuliner yang merupakan salah satu yang paling aktif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung membahas subjek penelitian. dokumen yang diselidiki dapat berupa dokumen resmi seperti keputusan intruksi, dokumen informasi seperti memo, dan dokumen pribadi yang dapat memberikan informasi tambahan tentang peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara mendalam. Studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian ataupun peristiwa.

Teknik Analisis data.

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil catatan lapangan atau sumber informasi yang diperoleh. Setelah data terkumpul, disusun pengaturannya, disortir, dikelompokkan dan dikategorikan untuk digunakan sebagai pedoman penelitian, dalam hal ini yaitu peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran

Dalam hal ini, Bogdan (2019) Analisis data merupakan proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, dan menyatakan bahwa itu mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.

Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman, dimana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yang meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*)

Dalam hal ini penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, atau berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Dengan begitu peneliti akan memperoleh data yang sangat beragam, setelah data diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau

laporan yang selanjutnya peneliti mulai menyusun rancangan konsep-konsep dari data yang telah dikumpulkan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam hal ini mereduksi data merupakan kegiatan yang meliputi merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Peneliti membuat ringkasan dari catatan data yang didapatkan langsung dari lapangan yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang. Peneliti juga merekam dan mencatat data yang sudah didapatkan dari anggota KIM kampung kuliner Dalam upaya mengurangi pengangguran.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini setelah melakukan data direduksi, maka kegiatan selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, nantinya akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Penyajian data yang peneliti lakukan berupa uraian singkat dan terstruktur yaitu mengetahui bagaimana peranan kelompok informasi masyarakat dalam upaya mengurangi pengangguran di kampung kuliner. Dan dalam hal ini penyajian yang dimaksud yaitu untuk memberikan informasi yang disajikan secara jelas sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam hal ini penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data yang mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh peneliti melalui penelitiannya. Data tersebut ditautkan dan dibandingkan satu sama lain, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dalam menanggapi masalah yang ada. (Milles And Huberman, terj. Rosidi, 1992).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat induktif. Artinya, ketika ide berubah dari khusus ke umum berdasarkan data dari pengamatan lapangan, dapat menarik kesimpulan dengan memperhitungkan data yang direduksi oleh penyajian.

LOKASI DAN JADWAL PENELITIAN

Lokasi penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Tangerang Jl. Satria, RT.002/RW.001, Sukaasih, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Indonesia 15111.

Jadwal Penelitian

Tabel Jadwal penelitian

o	Nama Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni

1	Pra Penelitian atau Observasi						
2	Proses Penelitian						
3	Pengumpulan dan Pengolaha Data Penelitian						
4	Seminar Proposal						
5	Menyusun Hasil Penelitian						
6	Sidang Skripsi						
7	Bimbingan Skripsi						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

KIM merupakan Komunitas yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat serta secara mandiri dan kreatif melakukan aktivitas pengelolaan informasi dan pemberdayaan guna memberikan nilai tambah bagi masyarakat itu sendiri. Konsep tersebut merupakan sebuah pengembangan paradigma pola komunikasi di masyarakat: bukan lagi communication to people namun communication with people. Berdasarkan Permenkominfo No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Komunikasi dan Informatika, bahwa Dinas melaksanakan kemitraan dengan pemangku kepentingan, salah satunya adalah Komunitas Informasi Masyarakat, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (2).

KIM beraktivitas mengelola informasi untuk pemberdayaan masyarakat di wilayah masing-masing. KIM secara aktif mengelola dan menyampaikan informasi kebijakan dan program pembangunan kepada masyarakat di wilayahnya secara swadaya. Maksud dari adanya kegiatan KIM Untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kearifan yang mendorong berkembangnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Tujuan adanya KIM dibentuk Untuk membangun masyarakat yang cerdas dalam mengelola dan memanfaatkan informasi, yaitu sebagai : Mitra pemerintah dalam penyebarluasan, sosialisasi, dan diseminasi informasi pembangunan kepada masyarakat, Mediator komunikasi dan informasi pemerintahan dan pembangunan secara timbal balik dan berkesinambungan atau penyerap dan penyalur aspirasi

masyarakat, Forum pelancar arus dan terminal informasi untuk pelayanan komunikasi dan informasi pemerintahan dan pembangunan.

Dibentuknya KIM memiliki Visi Terwujudnya masyarakat informasi yang dinamis sebagai dasar bagi terbentuknya masyarakat madani yang sehat, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan berbudaya tinggi. Dan memiliki Misi Memberdayakan, memfasilitasi, dan mendinamisasi pelayanan informasi melalui diseminasi informasi untuk anggota masyarakat adanya program KIM yaitu program usaha mikro kecil menengah di kampung kuliner Kota Tangerang. Kedudukan KIM sendiri di Kota Tangerang tersebar di 13 Kecamatan dan 104 Kelurahan di Kota Tangerang. Struktur KIM sendiri menjadi bagian dari organisasi kampung kuliner dan organisasi kepujaan di wilayah. Aktivitas yang dilakukan oleh keanggotaan KIM yaitu mengelola informasi yang artinya menyampaikan informasi kepada masyarakat dan memanfaatkan informasi untuk memperdaya wilayah masing-masing.

Tujuan KIM ialah untuk membangun masyarakat yang cerdas dalam mengelola dan memanfaatkan informasi, yaitu sebagai:

1. Mitra pemerintah dalam penyebarluasan, sosialisasi, dan diseminasi informasi pembangunan kepada masyarakat
2. Mediator komunikasi dan informasi pemerintahan dan pembangunan secara timbal balik dan berkesinambungan /penyerap dan penyalur aspirasi masyarakat
3. Forum pelancar arus dan terminal informasi untuk pelayanan komunikasi dan informasi pemerintahan dan pembangunan.

Maksud KIM ini sendiri untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kearifan yang mendorong berkembangnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Sejarah Singkat Kelompok informasi masyarakat

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) lahir dari berbagai faktor, yang mana ada 3 faktor yang mendorong terbentuknya KIM. Dari 3 faktor tersebut ialah kebutuhan, budaya, dan kepentingan. Kebutuhan membentuk kelompok informasi masyarakat ini merupakan sifat alami manusia. Karena pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk komunal. Dengan berkelompok kebutuhan manusia untuk berkomunikasi otomatis terpenuhi. KIM Kota Tangerang ini dibentuk pada tanggal 02 Januari 2019.

Tujuan berdirinya Kelompok Informasi Masyarakat KIM adalah untuk menjembatani informasi-informasi yang ada hubungannya dengan semakin berkembangnya desa. Oleh karena itu, diperlukan adanya lembaga yang dapat membantu untuk menyampaikan informasi kegiatan yang ada kepada masyarakat luas. Mulai dari tingkat partisipasi warga dalam pelaksanaan pembangunan maupun informasi yang ada hubungannya dengan program - program pembangunan yang ada di Kota Tangerang. Baik perkembangan pembangunan infrastruktur, kegiatan sosial dan Budaya, serta perkembangan perekonomian masyarakat.

KIM adalah nama yang diambil untuk kelompok informasi masyarakat. Karena Arti kata dari KIM adalah sumber berita yang akan di olah dan dikemas sedemikian rupa untuk menyebar luaskan informasi, harapan ke depan KIM bisa mengarahkan masyarakat untuk berdaya secara mandiri di bidang informasi sehingga bisa memilah dan memilih informasi yang bermanfaat untuk kemaslahatannya. Informasi yang ada disampaikan dengan jujur, sesuai dengan apa yang ada, sehingga informasi yang tersampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan benar sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sedangkan, informasi yang setiap saat diolah dan disampaikan kepada masyarakat adalah informasi yang aktual, dan terbaru. Penyampaian Informasi dapat dilakukan dengan cara yang komunikatif, dengan demikian diharapkan masyarakat dapat menerima informasi tersebut dengan baik.

Dalam perkembangannya terus berbenah untuk meningkatkan jaringan informasi kepada masyarakat Kota Tangerang dan sekitarnya. Informasi yang berkembang mungkin dapat tersampaikan melalui anggotanya yang tersebar di wilayah-wilayah.

Visi dan Misi KIM Kota Tangerang

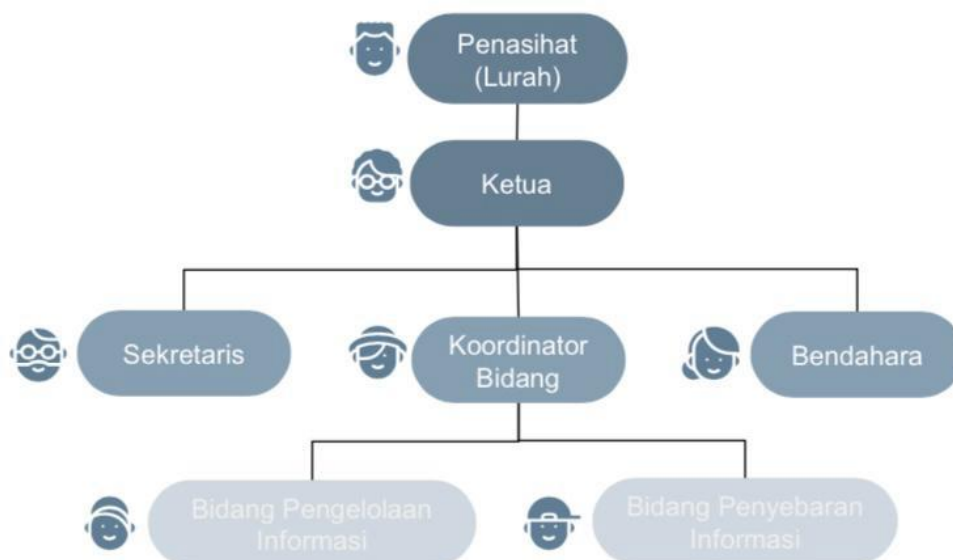
Visi KIM : Terwujudnya masyarakat informasi yang dinamis sebagai dasar bagi terbentuknya masyarakat madani (civil society) yang sehat, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan berbudaya tinggi

Misi KIM : Memberdayakan, memfasilitasi, dan mendinamisasi pelayanan informasi melalui diseminasi informasi untuk anggota masyarakat.

Kedudukan KIM

1. KIM berkedudukan di tingkat Kelurahan secara mandiri sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bidang komunikasi dan informasi.
2. KIM dapat mewakili organisasi Kampung Tematik/ organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, Rukun Warga (RW) dan sebagainya pada tingkat Kelurahan, KIM yang dibentuk pada suatu organisasi memiliki fungsi kehumasan/ komunikasi pada organisasinya masing-masing. Sehingga,
3. KIM tersebut dapat menerima informasi dari pemerintah dan menyampaikannya ke anggota/ masyarakat di wilayahnya, maupun menyampaikan informasi capaian/ keunggulan organisasi/ wilayahnya kepada masyarakat luas.
4. Pada RT atau komunitas kecil lainnya dapat dibentuk kelompok diseminasi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan KIM Kelurahan.

Struktur Organisasi KIM yang Disarankan



Gambar Struktur Organisasi

Tugas dan Fungsi Pengurus Sesuai Struktur

Penasehat (Lurah) Membimbing dan memberi masukan ketua dan seluruh pengurus KIM

Ketua : Mengkoordinir kegiatan rutin di KIM

1. Memfasilitasi serta menampung laporan, masukan, dan saran kepada KIM

2. Memfasilitasi pengembangan kerjasama dengan pihak eksternal

3. Mengarahkan sekretaris, bendahara, dan koordinator dalam pelaksanaan tugas. Sekretaris :

1. Melakukan pencatatan administratif untuk kegiatan KIM

2. Mendukung tugas ketua sesuai kebutuhan.

Bendahara :

1. Mencatat laporan keuangan KIM

2. Melaporkan catatan keuangan KIM kepada pengurus dan anggota.

● Koordinator Pengolahan Informasi

1. Mengkoordinir pengumpulan informasi yang dinilai bermanfaat bagi masyarakat

2. Mengkoordinir pengolahan informasi yang dinilai bermanfaat bagi masyarakat.

● Koordinator Penyebaran Informasi.

1. Berkoordinir dengan Koordinator Pengolahan Informasi untuk menentukan informasi yang dinilai bermanfaat untuk disebar

2. Memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan penyebaran informasi dalam bentuk diskusi, pertemuan tatap muka, dan penyuluhan. Untuk menetapkan personil dalam susunan kepengurusan KIM tersebut, dilakukan secara demokratis dari dan oleh anggota KIM.

Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas

Mewujudkan masyarakat yang dinamis, peduli dan peka terhadap arus informasi

Memberdayakan masyarakat agar memiliki kecerdasan dalam mencerna mamilih dan memilah informasi yang menjadi kebutuhannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya

Menjadikan KIM sebagai katalisator dan dinamisator dalam memelihara dan meningkatkan semangat kegotongroyongan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Fungsi

1. sebagai wahana untuk penerimaan, pengolahan dan penyebar informasi pemerintahan dan pembangunan kepada masyarakat
2. sebagai wahana interaksi dan berkomunikasi antar masyarakat/anggota KIM, antara masyarakat/anggota KIM dan pemerintah
3. Sebagai peningkatan media literacy di lingkungan anggota
4. Sebagai lembaga swadaya masyarakat yang memiliki dampak dan nilai ekonomis melalui pengelolaan informasi; Sebagai ajang silaturahmi antar anggota masyarakat dan antara masyarakat dan pemerintah untuk memperkokoh kebersamaan, persatuan dan kesatuan.

Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti membagi dua kategori informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung :

1. Informan Kunci

Berarti narasumber yang memberikan informasi dari inti pembahasan dalam penelitian, Artinya narasumber yang akan dituju menjadi objek utama dalam suatu penelitian yang mengetahui segala informasi. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Bidang Desiminasi Informasi Komunikasi Publik, Kasubag Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik, dan Pengurus KIM.

a. Informan 1

Nama : Fitri Yulia Firdaus S.Si

Tanggal Lahir : 05 Juli 1985

Umur : 38 Tahun

Jabatan : Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang



Gambar Informan 1

Fitri Yulia Firdaus atau lebih akrabnya Pipit merupakan pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang, beliau menjabat saat ini sebagai Kasi Pengembangan dan Kemitran Komunikasi Publik. Sebagai DIKP dikenal pribadi yang penuh semangat, ramah, dan tegas dalam menangani kegiatan KIM di Kota Tangerang sehingga dalam bekerjasama dengan team mampu mengkomunikasikan segala bentuk yang disampaikan kepada team terorganisir dengan baik.

b. Informan 2

Nama : Citra jessycha
Umur : 28 Tahun
Jabatan : Admin KIM Kota Tangerang



Gambar Informan 2

Citra jessycha merupakan Admin KIM kota Tangerang, tugas yang biasa di lakukan citra yaitu bertanggung jawab untuk merancang konten akun media sosial KIM untuk menarik followers, Setelah merencanakan dan membuat konten, tugas admin adalah menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan selalu tetap positif.

c. Informan 3

Nama : Basuki Rahmat
Tanggal Lahir : 2 April 1976
Umur : 47 Tahun
Jabatan : Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kota Tangerang dan ketua KIM Kampung Kuliner.



Gambar Informan 3

Basuki Rahmat merupakan pengurus KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang yang memiliki semangat, jiwa besar dan rasa tanggung jawabnya peduli akan lingkungan dan kemajuan daerah di Kota Tangerang. Basuki sendiri saat ini menjabat di Forum Komunikasi KIM Kota Tangerang sebagai Sekertaris KIM dan RW 017 Uwung Jaya Cibodas, Basuki memiliki kepribadian yang ramah dengan banyak orang, semangat yang tinggi serta mencintai lingkungan sama halnya seperti yahya sehingga dalam menjalankan segala bentuk kegiatannya termasuk menjadi pengurus KIM Sukasari selalu senang hati dan semangat demi memajukan potensi wilayah.

HASIL PENELITIAN

Peneliti sudah melakukan penelitian, dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan penelitian dengan pengamatan secara langsung ditempat penelitian peneliti. Pada bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara bersama dengan informan yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi nara sumber pada penelitian ini yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kota Tangerang.

Peneliti mangambil data melalui proses wawancara yang didapatkan melalui infoman yang bertepat pada objek penelitian peneliti yaitu di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dan kampung kuliner langsung ke tempat para anggota KIM di Kota Tangerang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan banyaik informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Setelah melakukan wawancara peneliti mendapatkan gambaran sedalam-dalamnya dan data yang diperulkan dalam penelitian ini yang berkaitan secara langsung mengenai peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kota Tangerang.

Upaya yang dilakukan oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) untuk bisa Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kampung Kuliner

KIM dengan mengembangkan diri sebagai komunitas pengguna atau pengelola dapat memberdayakan masyarakat melalui program-program sehingga dapat memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan bagi kepentingan pribadi, kelompok, masyarakat dan bangsa.

Upaya pemberdayaan antara lain dilakukan dengan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk mendayagunakan informasi agar meberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat. Dalam konsep ini bagaimana pemberdayaan terjadi melalui proses peningkatan kesadaran akan pentingnya informasi, peningkatan akses dan pendayagunaan informasi tersebut melalui kelompok.



Gambar Rumah KIM Tangerang

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Fitri Yulia selaku Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang upaya KIM untuk meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kota Tangerang yaitu sebagai berikut :

” Upaya KIM untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat salah satu tugas penting yang melekat dalam KIM adalah menyampaikan informasi yang benar, lengkap dan akurat kepada masyarakat (publik). Setiap organisasi, apapun statusnya Pemerintah atau swasta, semuanya bertanggung jawab untuk mendukung kepentingan masyarakat (orang banyak). Berbagai organisasi, apalagi yang termasuk badan publik, akan semakin disorot oleh masyarakat manakala menutup aliran informasi kepada masyarakat/public”

Peran KIM berperan sebagai media forum, yaitu kelompok masyarakat yang memiliki aktivitas mengikuti informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikan hasil monitoring, dan menyalurkan informasi kepada masyarakat sekitarnya dan lebih lanjut mengimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap berikutnya, setelah ada akses infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Citra jessycha selaku Admin di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang peran KIM dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yaitu sebagai berikut :

“KIM juga memiliki peran penting sebagai agen penangkal hoaks dan isu negatif lainnya yang berpotensi beredar di masyarakat. Pemberdayaan KIM menjadi solusi alternatif guna menyadarkan arti penting berkelompok, bertukar

informasi, serta membuka peluang kemitraan dengan dinas-dinas di tingkat kabupaten atau kota”

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Kabupaten Tangerang juga menegaskan, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi baik yang berasal dari pemerintah kepada masyarakat maupun dari masyarakat yang disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Fitri Yulia selaku Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang apakah KIM memiliki peran yang strategis dalam menyampaikan informasi yaitu sebagai berikut :

“KIM memiliki fungsi sebagai wahana informasi, mitra dialog antara masyarakat dengan pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik, peningkatan literasi masyarakat di bidang informasi dan sebagai lembaga masyarakat yang memiliki nilai ekonomi.”

Pemberdayaan merupakan hal yang perlu dilakukan agar KIM dapat berjalan semestinya dan dapat mendorong terselenggaranya pembangunan di pedesaan. Melalui pemberdayaan akan membentuk keinginan di dalam kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif. Dijelaskan lebih lanjut dalam PERMENKOMINFO No. 8 Tahun 2010 Pasal 4 bahwa pemberdayaan KIM diarahkan untuk, 1) mewujudkan jejaring diseminasi informasi nasional, 2) mendorong partisipasi masyarakat, 3) mendorong peningkatan media massa dan kecerdasan publik dalam mengkonsumsi informasi serta, 4) membangun masyarakat informasi.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Fitri Yulia selaku Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang apakah KIM memiliki peran yang strategis dalam menyampaikan informasi yaitu sebagai berikut :

“KIM juga memiliki tugas, antara lain mewujudkan masyarakat yang aktif, peduli, peka dan memahami informasi serta memberdayakan masyarakat. Tentunya dengan metodi diskusi antaranggota, sehingga dapat memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan bagi kepentingan pribadi, kelompok, masyarakat dan bangsa”

Tujuan mengakses informasi ialah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan baik anggota kelompok maupun lingkungannya untuk jangka pendek (kebutuhan nyata yang sedang dihadapi), atau kebutuhan jangka panjang untuk pengembangan kelompok dan masyarakat di masa yang akan datang. Akses dapat dilakukan oleh masing-masing anggota secara bersama-sama di tempat khusus KIM (jika memiliki semacam sekretariat atau tempat pertemuan khusus KIM).

Melalui kegiatan ini, kami berharap Masyarakat Kampung Kuliner maupun KIM untuk terus meningkatkan jejaring komunikasi dan kerjasama. Untuk bersama-sama berperan aktif dalam menyebarluaskan berbagai informasi program kegiatan serta kebijakan pemerintah yang wajib diketahui masyarakat luas.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Ibu Fitri Yulia selaku Kasi Pengembangan dan Kemitraan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang apakah KIM memiliki peran yang strategis dalam menyampaikan informasi yaitu sebagai berikut :

“Pemanfaatan peran KIM ini tidak hanya menguntungkan bagi pemerintah saja, juga dapat memberikan dampak positif terhadap KIM itu sendiri. Mulai dari meningkatnya perekonomian kesejahteraan anggota KIM, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional. Serta menjadi pelopor dalam mewujudkan masyarakat informatif.”

Program KIM ini diarahkan pemerintah untuk mampu membantu mewujudkan masyarakat yang mampu mendayagunakan teknologi informasi dan juga komunikasi. Program ini juga merupakan sebuah perwujudan program pemerintah terkait penyelenggaraan diseminasi informasi yang tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Sehingga Program KIM ini dirancang untuk membantu pemerintah melakukan diseminasi informasi kepada masyarakat luas. Hal ini dikarenakan lembaga-lembaga seperti KIM memiliki hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga dianggap lebih mengetahui tentang kebutuhan dan keadaan masyarakat.

“KIM berperan dalam memperlancar kontribusi dan distribusi informasi kepada masyarakat selain itu menjembatani antara masyarakat dan pemerintah dalam penyebaran informasi dan penyerapan aspirasi. Masyarakat membentuk kelompok untuk mengatasi persoalan bersama melalui akses dan pemberdayaan informasi”

Keberadaan KIM diharapkan mampu menjadi jembatan penyampaian informasi mulai dari pusat kota sampai ke pelosok perdesaan (Pada et al., 2015). Seiring dengan arus informasi yang semakin tinggi, maka keberadaan KIM merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan paradigma komunikasi dengan masyarakat (communication with the people) bukan lagi komunikasi untuk masyarakat (communication for the people) (Pada et al., 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh kelompok informasi masyarakat (KIM) untuk bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Kuliner adalah memberdayakan masyarakat melalui UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kampung Kuliner.

Upaya dalam Mewujudkan Masyarakat yang Aktif dengan Program UMKM di Kampung Kuliner

Usaha mikro kecil dan menengah sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan besar (DPR RI 2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Rahayu 2016). UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan

ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB)



Gambar Program Rumah KIM

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang bagaimana upaya KIM dalam mewujudkan masyarakat yang aktif dengan program UMKM yaitu sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan KIM yaitu mendukung kemudahan berusaha bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ditunjukkan dengan berbagai cara. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat kampung kuliner dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan perekonomian masyarakat”

Dalam rangka pengembangan program UMKM di Kampung Kuliner tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus ada kerja sama dengan beberapa pihak terkait di antaranya: Peranan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Ketua Kampung Kuliner, Dinas UMKM, para pelaku UMKM, dan Masyarakat Kampung Kuliner.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang bagaimana upaya KIM dalam mewujudkan masyarakat yang aktif dengan program UMKM yaitu sebagai berikut :

“Maka dari itu tujuan UMKM di kampung kuliner untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengajak masyarakat yang aktif agar usaha yang dijalankan, mampu bertahan dan semakin berkembang lebih baik lagi

dengan memperhatikan product, place, promotion, dan price dari produk yang ditawarkan. Diharapkan pula pelaku UMKM di Kampung Kuliner dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam usahanya, sehingga produk-produk UMKM di Kampung Kuliner dapat bersaing kedalam pasar yang lebih luas. Pembukuan sederhana juga diberikan agar pelaku UMKM mengetahui posisi usahanya dan untuk melakukan strategi pengembangan usaha kedepannya”

Selain itu UMKM juga menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi bagi Kampung Kuliner karena kemampuannya yang mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan. Berbagai upaya untuk menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberadaannya yang bersifat income gathering. Usaha yang dijalankan bertujuan untuk menaikkan pendapatan dengan ciri-ciri umum merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. (Husaseni dan Dewi 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang bagaimana upaya yang di dapat dari program UMKM ini, yaitu sebagai berikut :

“Upaya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Kuliner juga meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju”

UMKM bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian masyarakat yang semakin berimbang dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan program UMKM ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, UMKM perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan peran dan potensinya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefenisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang apakah UMKM ini dapat di andalkan, yaitu sebagai berikut :

“UMKM di Kampung Kuliner selama ini terbukti dapat di andalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berarti memperkokoh bisnis perekonomian

masyarakat Kampung Kuliner Kesejahteraan yaitu suatu tahap dimana terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang sehingga orang tersebut merasa cukup dan tidak mempunyai kekhawatiran minimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum, kesehatan, dan pendidikan untuk memenuhi semua itu sudah sewajarnya dalam hal ini UMKM bisa mendongkrak dan menjadi motor kesejahteraan masyarakat menengah kebawah”

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan keberadaan UMKM yang ada di Kampung Kuliner para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan berbagai jenis dagangan yang dilakukan oleh masyarakat dapat mendongkrak dan mempengaruhi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kampung Kuliner.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang apakah dari program UMKM ini sangat membantu mengurangi angka kemiskinan, yaitu sebagai berikut :

“Dengan berkurangnya jumlah pengangguran di Kampung Kuliner berarti peran UMKM banyak merekrut tenaga kerja yang berarti program dari kelompok informasi masyarakat (KIM) ini sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian dan mengurangi angka kemiskinan masyarakat di Kampung Kuliner. Peran usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan mampu menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dirasakan oleh masyarakat”

UMKM terus berjuang dalam menghadapi pasar yang semakin kompetitif. Agar mampu terus bertahan dan menguasai pasar. Maka UMKM memerlukan informasi akurat dan tepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang hadir di dalam UMKM tersebut. Informasi yang di dapatkan oleh UMKM dimanfaatkan untuk membuat perencanaan secara tepat, dimana informasi tersebut biasanya didapatkan dari media penyebaran informasi (Muttaqin & Murtadho, 2011).

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomidi berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi, UMKM perlu memperoleh perhatian, karena. Pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini relatif akan sulit menarik investasi. Untuk itu, keterloatasan investasi pedu diarahkan pada upaya mengembangkan wirausaha baru.

Berdasarkan wawancara peneliti Bersama dengan Bapak Basuki rahmat Sekertaris II Forum Komunikasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dan ketua KIM Kampung Kuliner Kota Tangerang. Apa yang di dapat dari kemudahan memiliki UMKM yaitu sebagai berikut:

“Selain memiliki kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi pasar, UMKM juga memiliki kemudahan dan kecepatan dalam

mengkomunikasikan atau mempromosikan usahanya kepada konsumen secara luas baik di dalam maupun di luar negeri. Selama ini promosi UMKM lebih banyak dilakukan melalui pameran-pameran bersama dalam waktu dan tempat yang terbatas, sehingga hubungan maupun transaksi dengan konsumen kurang bisa dijamin keberlangsungannya”

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat bangsa yang saat ini semakin dikembangkan. Hal ini dikarenakan keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian ini, peneliti mengolah data yang sudah digabungkan melalui Teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi setelah itu dianalisis sehingga menciptakan temuan penelitian. Setelah temuan-temuan yang telah didapat kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan. Selanjutnya analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pembahasan ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang mana menggunakan Teori pemberdayaan masyarakat, yang memiliki tujuan untuk mengubah pandangan, ide serta perilaku seseorang tanpa unsur paksaan.

Pembahasan yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sudah didapatkan selama penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara detail pembahasan guna untuk mengetahui dan menggambarkan tentang peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat di kampung kuliner.

Dari hasil di atas penemuan peneliti dan di kaitkan dengan teori maka dalam hal ini peneliti menganalisis teori bahwa pemberdayaan masyarakat yang berisi tentang pluralis hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pelatihan tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media lalu upaya pemberdayaan antara lain dilakukan dengan mendorong kelompok-kelompok masyarakat untuk mendayagunakan informasi agar meberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat. Dalam konsep ini bagaimana pemberdayaan terjadi melalui proses peningkatan kesadaran akan pentingnya informasi, peningkatan akses dan pendayagunaan informasi tersebut melalui kelompok.

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005, h.25) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat yang lemah, miskin, marjinal dan kaum kecil dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosio ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat

memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan merupakan hal yang perlu dilakukan agar KIM dapat berjalan semestinya dan dapat mendorong terselenggaranya pembangunan di pedesaan. Melalui pemberdayaan akan membentuk keinginan di dalam kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif. Dijelaskan lebih lanjut dalam PERMENKOMINFO No. 8 Tahun 2010 Pasal 4 bahwa pemberdayaan KIM diarahkan untuk, 1) mewujudkan jejaring diseminasi informasi nasional, 2) mendorong partisipasi masyarakat, 3) mendorong peningkatan media massa dan kecerdasan publik dalam mengkonsumsi informasi serta, 4) membangun masyarakat informasi

Strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan structural.

Pemberdayaan masyarakat yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan. Maka dari itu peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) perlu meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelolah semua potensi yang ada secara evolutif.

Upaya tersebut dimaksudkan guna membangun kemampuan masyarakat dengan cara memberikan dorongan memotivasi, dan membangkitkan kesadaran mereka, serta mengembangkan potensinya, Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat, untuk menjadikan mereka lebih produktif dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang produktif.

Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Maka dari itu keberadaan KIM diharapkan mampu menjadi jembatan penyampaian informasi mulai dari pusat kota sampai ke pelosok pedesaan (Pada et al., 2019). Seiring dengan arus informasi yang semakin tinggi, maka keberadaan KIM merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan paradigma komunikasi dengan masyarakat (*communication with the people*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan mengenai peranan kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam upaya meningkatkan

pemberdayaan perekonomian masyarakat di Kota Tangerang. Maka peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang yaitu memberikan pelatihan dan pembinaan ke pada masyarakat dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian di Kota tangerang melalui program KIM yaitu usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan pemberdayaan perekonomian.
2. wordDinas/Badan/Kantor/Bagian informasi dan Komunikasi Kab/Kota, mengadakan koordianasi dengan pemerintah Kecamatan dan Kelurahan/Desa.
3. Upaya KIM juga berperan dalam memperlancar kontribusi dan distribusi informasi kepada masyarakat selain itu menjembatani antara masyarakat dan pemerintah dalam penyebaran informasi

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah :

Saran Akademis

1. Saran bagi akademis adalah lebih menggali lagi mengenai komunikasi yang dikemukakan oleh beberapa praktisi atau Public Relations salah satunya yang dikemukakan oleh Jim Iff tentang pemberdayaan masyarakat dengan cara banyak membaca buku, dan jurnal sebagai referensi. Dan mahasiswa harus peka dalam hal yang berhubungan dengan komunikasi
2. Saran bagi akademis lainnya adalah lebih mempelajari mengenai tahapan pelaksanaan komunikasi karena studi ini memiliki ruang lingkup yang luas dan baik untuk dipelajari.

Saran Praktis

1. Kedepannya Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang lebih meningkatkan lagi kegiatan program KIM dengan menambahkan tempat dan fasilitas yang akan diadakan program KIM. Karena mengingat masyarakat di Kota Tangerang yang populasinya lumayan banyak dan perekonomiannya kurang maka dari itu dengan menambahkan fasilitas untuk para pedagang UMKM.
2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang harus lebih semangat lagi dalam menjalin komunikasi dan pembinaan terhadap masyarakat guna mendapatkan banyak dukungan lagi dan program usaha mikro kecil menengah dapat berjalan dengan baik serta program KIM akan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baeti, N., Jurusan, *, Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Juli, D. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 Info Artikel. *Edaj*, 2(3), 85–98.
- Damsuki Pascasarjana Uin Walisongo Semarang JI Walisongo No, A., & Aji, T. (2019). Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa (Implementasi Program Pkcp Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata

- Jawa Tengah Tahun 2018 Di Desa Tambakselo, Grobogan). Dalam *Jurnal An-Nida* (Vol. 11, Nomor 1).
- Dr. Umar Sidiq, M. A., Dr. Moh. Miftachul Choiri, M., & Editor: Dr. Anwar Mujahidin, M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Cetakan Pe). Cv. Nata Karya.
- Ferdiansyah, M., Faliha, S., & Safitri, D. (2023). *Peran Humas Lkbn Antara Dalam Menjalin Hubungan Antar Budaya Melalui Program Pelatihan Umkm Di Sembalun*. Xx, 317–332.
- Ilmiah, J., & Islam, E. (2020). *Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam*. 6(02), 212–222.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran Umkm Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat Dan Strategi Umkm Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/Jmb.V18i1.2790>
- Insani, M. N. (2019). *Analisis Struktur Micro Material Baja Karbon Rendah (St 370 Sni Akibat Proses Branding*. St 37.
- Isdaryoko, H., Cempaka, K., Banjarbaru, K., Yani, A., Bina, S., Banjarmasin, B., Khairiry, M., Gadi, R., Noor, S., Stia, Y., & Banua Banjarmasin, B. (2017). *Peranan Kelompok Informasi Masyarakat(Kim) Kampung Purun Di Kelurahan Palam Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. <http://ejournal.stiabinabanuabjm.ac.id/index.php/administraus>
- Makkarana, A., Cangara, H., & Ali, S. A. (2017). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Sebagai Saluran Berbagi Informasi Penangkapan Telur Ikan Terbang Di Kabupaten Majene Dan Polman. *Kareba : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 294. <https://doi.org/10.31947/Kjik.V6i2.5330>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. (2014). *Kader Motakar.Pdf. Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.
- Milles And Huberman, Terj. Rosidi, 1992:16). (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia.
- Nani, T. T. (2017). Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.31504/Komunika.V6i1.987>
- Ni, O. ., Sunariani, N., Oka Suryadinatha, A., Idm, I., & Mahaputra, R. (2017). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Pamungkas, F., Meiliana, R., & Siregar, N. Y. (2022). Pengembangan Digitalisasi Umkm Minangrua Pasca Pandemi Covid-19. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–53. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.V4i1.4625>

- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136. [Http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-16 Baktiar_Kmp V1 N1 Jan-April 2013.Pdf](http://Journal.Unair.Ac.Id/Download-Fullpapers-16/Baktiar_Kmp_V1_N1_Jan-April_2013.Pdf)
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Supardan, D. (2015). Penelitian Kualitatif Konsep Dasar Dan Penggunaan. *Universitas Pendidikan Indonesia*. [Pspi.Upi.Edu > Uploads > Pene...Pdf%0apenelitian Kualitatif - Program Studi Perpustakaan Dan Informasi ...](http://Pspi.Upi.Edu/uploads/Pene...Pdf%0apenelitian%20kualitatif%20-%20Program%20Studi%20Perpustakaan%20Dan%20Informasi...)
- Utami, D. Rahmi. (2013). Развитие Рельефа Переходных Зон Горных Стран В Кайнозойе No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wardhana, S. H. (2021). *Peran Kelompok Informasi Masyarakat (Kim) Dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya*. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/46827/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/46827/) Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. 2.